

**PEMAHAMAN HADIS TENTANG *SPIRITUAL HAPPINESS*
(STUDI TEMATIK: TEORI AL-ASYRAFI)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:
FARID ADITYA
NIM. 22105050010

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Farid Aditya
NIM : 22105050010
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul Skripsi : Pemahaman Hadis Tentang *Spiritual Happiness* (Studi Tematik: Teori Al-Asyraf)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah skripsi ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Mei 2026

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



METERAI
TEMPEL
3518BBAQX009975345

Farid Aditya

NIM. 22105050010

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lampiran :-

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Farid Aditya

NIM : 22105030010

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Pemahaman Hadis Tentang *Spiritual Happiness* (Studi Tematik: Teori Al-Asyrafi)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Mei 2026

Pembimbing

Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag

NIP. 19691212 199303 2 004

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-923/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : PEMAHAMAN HADIS TENTANG *SPIRITUAL HAPPINESS* (STUDI TEMATIK: TEORI AL-ASYRAFI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FARID ADITYA
Nomor Induk Mahasiswa : 22105050010
Telah diujikan pada : Rabu, 03 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

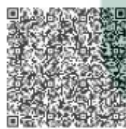
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6a270fad644b5



Penguji II
Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

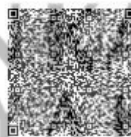
Valid ID: 6a27ad5a0b7be



Penguji III
Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 6a27b11bc3fac

STATE ISLAMIC UNIVERSITY



Yogyakarta, 03 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a28dbb7e564

HALAMAN MOTTO

Ali-Imron: 110 “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh yang *ma*’, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”

Al-Ikhlâs: 2 “Allah tempat meminta segala sesuatu”

“Bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian”

“I just want peace. Turns out, resentment is corrosive and I hate it.”
~Tony Stark, Iron Man~

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Ibu Minasti, Bapak Che Azizi, Bapak Adi Gunawan

Nurul Masitha, Byhaqi, Sarah Lea

Mbak Insan, Mbak Putri

Keluarga besar Nenek Suwarni dan Kakek Suwardi

Keluarga besar Nenek Yah

Guru-guru yang selalu penulis hormati

Keluarga besar MAN 1 Medan

Keluarga besar Pimpinan Ranting Muhammadiyah Setia Khalifah

Keluarga besar Rumah Tahfizh Al-Fatih

Keluarga besar Masjid Al-Maghfirah

Teman-teman Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Serta teman-teman seperjuangan di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)

yang sudah peneliti anggap sebagai keluarga sendiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين	ditulis	Muta`aqqidīn
عدة	ditulis	‘iddah

3. Ta Marbutah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan damah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

َ	Fathah	ditulis	A
ِ	Kasrah	ditulis	I
ُ	Dammah	ditulis	U

5. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
Fathah + ya mati	ditulis	<i>ā</i>

يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūḍ</i>

6. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah, sama dengan huruf Qamariyah tapi huruf setelah (*el*) ditulis huruf kecil.

السماء	ditulis	<i>al-samā</i>
--------	---------	----------------

الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>
-------	---------	-----------------

9. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>
ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah sebagai Tuhan seluruh alam, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, serta karunia-Nya kepada penulis. Berkat limpahan nikmat kesehatan, baik secara jasmani maupun rohani, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Pemahaman Hadis Tentang Spiritual Happiness (Studi Tematik: Teori Al-Asyrafi)*. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad, sosok teladan terbaik bagi umat manusia, yang telah membimbing umat dari masa penuh kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang, melalui perjuangan, pengorbanan, dan keteladanan beliau dalam menegakkan kebenaran yang sarat akan hikmah dan nilai-nilai kemanusiaan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan belum mencapai taraf kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik, masukan, serta saran yang bersifat membangun dari para dosen, akademisi, pakar keilmuan, maupun berbagai pihak lainnya demi penyempurnaan karya ilmiah ini di masa yang akan datang. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis juga memahami bahwa penyelesaiannya tidak terlepas dari bantuan dan kontribusi banyak pihak. Dukungan tersebut hadir dalam bentuk doa, motivasi, arahan, perhatian, gagasan, saran, hingga bantuan material yang sangat berarti bagi penulis selama menyelesaikan penelitian ini. Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan., M.A., M.Phil., Ph.D.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag.,
M.Hum

2. Ketua Program Studi Ilmu Hadis, Drs. Indal Abror, M.Ag. Sosok dosen yang memotivasi untuk terus belajar dan mendalami keilmuan hadis. Terima kasih Bapak.
3. Ibu Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi penulis yang banyak sekali meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi. Terima kasih Ibu.
4. Seluruh dosen dan staf program studi Ilmu Hadis, yang turut serta berperan penting bagi penulis selama menempuh studi, juga staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan pelayanan terbaiknya dalam membantu penulis mencari literatur. Terima kasih bapak dan ibu.
5. Keluarga besar yang selalu mendukung penuh, memberikan motivasi dan selalu bertanya kapan selesai kuliahnya. Terutama kedua orang tua, Ibu Minasti dan Bapak Che Azizi yang banyak sekali memberikan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih ibu dan bapak.
6. Saudara kandung penulis Nurul Masitha, Byhaqi, dan Sarah Lea yang sering memberikan motivasi dan penyemangat untuk penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih adik-adik semua.
7. Sepupu penulis Mbak Insan dan Mbak Putri yang sering kali menghadirkan tawa dan air mata serta penulis jadikan motivasi sebagai penyemangat untuk terus bertahan menyelesaikan perkuliahan.
8. Keluarga besar PC IMM Sleman 2025/2026 yang menjadi rumah kedua, tempat penulis berproses, berjuang, dan bernaung. Terkhusus teman-teman di forum ketua yang senantiasa menerima segala curhatan penulis dan seluruh teman-teman yang terlibat selama penulis berproses di IMM. Tak lupa pula keluarga besar PK IMM UY, terima kasih.

9. Keluarga besar MAN 1 Medan terutama Yanda Sabili selaku guru yang memberikan motivasi kepada saya untuk memilih jurusan Ilmu Hadis.
10. Keluarga besar Pimpinan Muhammadiyah yang terus memberikan penyemangat dan dukungan dana kepada penulis agar tetap bisa melanjutkan kuliah. Terima kasih dan penulis berhutang budi besar terhadap organisasi ini.
11. Keluarga besar Rumah Tahfizh Al-Fatih yang telah menemani saya dalam mempelajari agama dan menghafalkan al-Quran. Terima kasih dan rasa cinta dari penulis.
12. Keluarga besar Masjid Al-Maghfirah yang telah mengajari saya banyak hal selain daripada pelajaran selama di kelas kuliah, terutama bagi grup Triple Trouble, mbak Adisty dan mbak Aisyah. Pengalaman bermasyarakat dan beragama sungguh banyak saya dapatkan. Terima kasih.
13. Teman-teman seperjuangan di Ilmu Hadis, terutama Fitri yang telah kebersamai perjalanan kuliah penulis dan bersama-sama mengarungi banyak petualangan dan pengalaman bersama. Serta tentunya grup Mabar Yuk yang telah mengajarkan penulis arti dari bertahan hidup dan berjuang di tengah kehidupan perantauan. Terima kasih semuanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kebahagiaan merupakan tujuan utama dalam kehidupan manusia, namun di era digital saat ini, konsep kebahagiaan mengalami pergeseran yang signifikan terutama di kalangan pemuda. Kemajuan teknologi informasi dan maraknya penggunaan media sosial telah mengubah standar kebahagiaan menjadi lebih bersifat materialistis dan bergantung pada validasi eksternal, yang berujung pada berbagai masalah psikologis seperti kecemasan, depresi, insecurity, bahkan bunuh diri. Fenomena ini menunjukkan adanya krisis kebahagiaan yang memerlukan solusi mendasar, salah satunya dengan kembali merujuk pada ajaran Islam, khususnya hadis Nabi Muhammad yang mengajarkan konsep kebahagiaan spiritual (*spiritual happiness*).

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi hadis-hadis tentang *spiritual happiness* dalam *Kutub at-Tis'ah*, dan (2) menganalisis pemahaman kontekstualisasi dan relevansi dari hadis-hadis tersebut menggunakan teori Al-Asyrafi. Penelitian ini juga merupakan kajian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode tematik (*maudhu'i*) dengan mengacu pada teori tematik-konseptual yang dikembangkan oleh Haifa' 'Abd al-'Aziz al-Asyrafi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri hadis-hadis yang berkaitan dengan kebahagiaan spiritual melalui kata kunci seperti *al-sa'ādah*, *al-farḥah*, *al-surūr*, *al-basyāsyah*, dan *ṭīb al-naḥs* menggunakan aplikasi Maktabah Syamilah. Sumber data primer adalah *al-Kutub at-Tis'ah*, sementara sumber sekunder meliputi kitab syarah hadis, kitab *asbāb al-wurūd*, kamus bahasa Arab, serta berbagai artikel dan jurnal ilmiah terkait.

Pemahaman hadis tentang *spiritual happiness* menggunakan teori Al-Asyrafi dilakukan melalui prosedur tematik-konseptual yang terdiri atas sepuluh langkah sistematis: menentukan topik berdasarkan problem aktual; membatasi konsep pada lima kata kunci kebahagiaan; menetapkan *al-Kutub at-Tis'ah* sebagai sumber primer; menelusuri dan menginventarisasi hadis; melakukan *takhrij* dan penilaian kualitas sanad dan matan; menganalisis makna literal kata *gharib* dengan kamus; menelisik penjelasan ulama dalam kitab *syarah*; melakukan konfirmasi dengan al-Qur'an dan hadis lain; melakukan tipologisasi temuan; serta memaparkan hasil secara komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tujuh hadis tentang *spiritual happiness* yang tersebar dalam berbagai kitab hadis utama. Hadis-hadis tersebut mencakup: (1) hadis tentang takdir dan (2) ketetapan Allah yang menggunakan lafaz *al-sa'ādah*; (3) hadis tentang keutamaan puasa dan dua kebahagiaan orang yang berpuasa dengan lafaz *al-farḥah*; (4) hadis tentang sujud syukur ketika menerima kabar gembira menggunakan lafaz *al-surūr*; (5) hadis tentang kegembiraan pernikahan dengan lafaz *al-basyāsyah*; serta (6,7) dua hadis tentang ketenteraman jiwa (*ṭīb al-naḥs*). Secara kualitas, seluruh hadis yang digunakan berkualitas sahih dan hasan, sehingga hadis-hadis tersebut dapat dijadikan sebagai *hujjah* dalam menyusun konsep yang diinginkan.

Selain itu, dengan teori Al-Asyrafi juga memunculkan empat tipologisasi hadis-hadis yang menjadi dasar dari konsep *spiritual happiness* dalam hadis, yakni kebahagiaan muncul karena adanya penerimaan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah dan konsisten dalam beramal, kebahagiaan yang muncul karena rasa ikhlas dalam menjalankan kewajiban, kebahagiaan karena gratifikasi dan sederhana dalam hidup atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah, serta pada akhirnya kebahagiaan akan bermuara pada ketenangan batin dan kondisi jiwa yang tenang. Relevansi hadis tentang *spiritual happiness* di era kontemporer ditunjukkan melalui kesesuaian keempat tipologi hadis dengan problem-problem modern. Tipologi pertama relevan untuk mengatasi kecemasan masa depan dan krisis makna hidup. Tipologi kedua relevan untuk melawan budaya instan, kecanduan media sosial, dan FOMO (*fear of missing out*). Tipologi ketiga relevan untuk

mengatasi budaya *flexing*, konsumerisme, dan *social comparison*. Tipologi keempat relevan untuk menjawab stres kronis, depresi, *insecurity*, dan *burnout* melalui rutinitas pagi spiritual serta skala prioritas hidup yang menempatkan kesehatan dan takwa di atas kekayaan. Pada akhirnya, seluruh bentuk relevansi tersebut memperoleh penguatan ilmiah melalui korelasi yang kuat antara konsep *spiritual happiness* dalam hadis dengan temuan-temuan psikologi modern, seperti *self-acceptance*, *authentic happiness*, *life satisfaction*, optimisme, dan *psychological well-being*. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran Rasulullah tentang kebahagiaan spiritual tidak hanya benar secara normatif, tetapi juga terbukti secara empiris dalam menjawab tantangan kondisi batin manusia di era kontemporer.

Kata Kunci: *Spiritual Happiness*, Hadis Tematik, Teori Al-Asyraf, Analisis Komprehensif Hadis.



ABSTRACT

Happiness is the main goal in human life, but in today's digital era, the concept of happiness has undergone a significant shift, especially among youth. Advances in information technology and the widespread use of social media have changed the standard of happiness to be more materialistic and dependent on external validation, leading to various psychological problems such as anxiety, depression, insecurity, and even suicide. This phenomenon shows that there is a crisis of happiness that requires a fundamental solution, one of which is by referring back to the teachings of Islam, especially the hadith of the Prophet Muhammad which teaches the concept of spiritual *happiness*.

This study aims to: (1) identify the hadiths about *spiritual happiness* in *the Polar at-Tis'ah*, and (2) analyze the contextualized understanding and the relevance of these hadiths using the theory of Al-Asyrafī. This research is also a literature study (*library research*) with a qualitative approach. The method used is the thematic method (*maudhu'i*) with reference to the thematic-conceptual theory developed by Haifa' 'Abd al-'Aziz al-Asyrafī. The data collection technique is carried out by tracing hadiths related to spiritual happiness through keywords such as *al-sa'ādah*, *al-farḥah*, *al-surūr*, *al-basyāsyah*, and *ṭib al-naḥs* using the Maktabah Syamilah application. The primary data source is *al-Kutub at-Tis'ah*, while secondary sources include the hadith sharia, *the asbāb al-wurūd* book, the Arabic dictionary, as well as various related scientific articles and journals.

The understanding of the hadith on spiritual happiness using the theory of Al-Ashrafī is carried out through a thematic-conceptual procedure consisting of ten systematic steps: determining the topic based on the actual problem; limiting the concept to five happiness keywords; establish *al-Kutub at-Tis'ah* as the primary source; searching and inventorying hadiths; performing takhrij and assessing the quality of sanad and matan; analyze the literal meaning of the word *gharib* with a dictionary; examining the explanations of scholars in the book of *syarah*; confirm with the Qur'an and other hadiths; typologize findings; and presenting the results comprehensively. The results of the study show that there are seven hadiths about spiritual happiness spread across various main hadith books. These hadiths include: (1) hadith about destiny and (2) Allah's decree using the word *al-sa'ādah*; (3) hadith about the virtue of fasting and the two blisses of the fasting person with the recitation of *al-farḥah*; (4) hadith about prostration of gratitude when receiving good news using the recitation of *al-surūr*; (5) hadith about the joy of marriage with the words of *al-Basyāsyah*; and (6,7) two hadiths about peace of mind (*ṭib al-naḥs*). In terms of quality, all the hadiths used are of authentic and *hasan* quality, so that these hadiths can be used as arguments in compiling the desired concept. In addition, the theory of Al-Asyrafī also gives rise to four typologizations of hadiths that are the basis of the concept of spiritual happiness in hadith, namely happiness arises because of the acceptance of destiny that has been determined by Allah and is consistent in charity, happiness that arises because of sincerity in carrying out obligations, happiness because of gratuities and simplicity in living for the blessings that have been given by Allah, And in the end, happiness will lead to inner peace and a calm state of soul. The relevance of the hadith on spiritual happiness in the contemporary era is shown through the suitability of the four hadith typologies with modern problems. The first typology is relevant to overcome future anxiety and crisis of the meaning of life. The second typology is relevant to fight instant culture, social media addiction, and FOMO (fear of missing out). The third typology is relevant to overcome the culture of flexing, consumerism, and social comparison. The fourth typology is relevant to answer chronic stress, depression, insecurity, and burnout through a spiritual morning

routine as well as a life priority scale that puts health and piety above wealth. In the end, all forms of relevance are scientifically strengthened through a strong correlation between the concept of spiritual happiness in hadith and modern psychological findings, such as self-acceptance, authentic happiness, life satisfaction, optimism, and psychological well-being. This shows that the Prophet's teachings on spiritual happiness are not only normatively correct, but also empirically proven in answering the challenges of human mental conditions in the contemporary era.

Keywords: *Spiritual Happiness*, Thematic Hadith, Al-Ashrafi Theory, Comprehensive Analysis of Hadith.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
SURAT PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	15
G. Metode Penelitian	19
H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II	23
TINJAUAN UMUM KEBAHAGIAAN.....	23
A. Tinjauan Konseptual Kebahagiaan.....	23
B. <i>Life Satisfaction</i> Dalam Lintas Waktu	35
BAB III.....	41
PEMAHAMAN HADIS-HADIS MENGENAI <i>SPIRITUAL HAPPINESS</i>	41
A. Redaksi Matan Hadis Tentang <i>Spiritual Happiness</i>	42
B. Pemahaman Hadis Tentang <i>Spiritual Happiness</i>	50
BAB IV	94
ANALISIS KOMPREHENSIF ERA KONTEMPORER.....	94
A. Konsep Dasar <i>Spiritual Happiness</i> Menurut Hadis	95

B. Tipologisasi Hadis-Hadis <i>Spiritual Happiness</i>	100
C. Analisis Komprehensif Hadis <i>Spiritual Happiness</i> Pada Zaman Sekarang	105
BAB V	121
PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	125
CURRICULUM VITAE	128



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebahagiaan merupakan tujuan utama dalam hidup manusia. Kehidupan sehari-hari yang dijalankan manusia pada dasarnya adalah sebuah proses dalam mewujudkan tujuan akhirnya, yakni meraih kebahagiaan. Tujuan tersebut muncul akibat dari banyak aspek, baik dari dalam diri maupun luar. Menjadi pribadi yang bahagia bukanlah perkara yang mudah, melainkan banyak tantangan yang harus dijalankan selagi berada dalam proses menjalankan kehidupan. Ibarat pepatah yang biasa didengar dan diajarkan sejak dini adalah “berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ke tepian, kemudian bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian”. Pepatah melayu tersebut mengajarkan untuk menghargai sebuah proses. Proses berarti adanya pertumbuhan atau perkembangan sepanjang perjalanan kehidupan.

Pada masa saat ini, banyak fenomena aktual yang sering dianggap sebagai sebuah hal yang remeh. Padahal dalam mengikuti dan untuk bisa bertahan, manusia membutuhkan adanya perkembangan diri. Sebagai contoh, perkembangan teknologi juga semakin canggih. Pada satu sisi, teknologi seperti *Artificial Intelligence* memang membawa kemudahan bagi kehidupan manusia dalam mengerjakan sebuah pekerjaan. Namun, sisi lain justru hal tersebut membawa kehancuran bagi manusia itu sendiri apabila tidak digunakan dengan cermat. Hal ini berarti menunjukkan bahwa dalam hal yang sebenarnya bertujuan untuk memudahkan pekerjaan harus dipelajari lebih lanjut lagi agar manusia tetap bisa bertahan. Sikap bertahan hidup ini seharusnya membawa manusia menuju jalan kebahagiaan sejati sebagai bentuk proses. Akan tetapi pada realitanya, terutama di

kalangan pemuda, standar kebahagiaan kian bergeser. Kemajuan teknologi informasi telah menghadirkan media sosial sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Sayangnya, alih-alih menjadi sarana positif, media sosial justru kerap menjadi sumber tekanan psikologis dan krisis identitas. Banyak pemuda yang menjadikan media sosial sebagai pusat orientasi hidup, bahkan secara tidak sadar menjadikannya sebagai “tuhan” baru yang menentukan standar nilai dan makna kebahagiaan dalam hidup mereka.

Penulis pada kesempatan kali ini mengambil masalah yang terjadi ditengah-tengah masyarakat, terutama pada pemuda yang berhadapan dengan standar kebahagiaan yang disetir oleh media sosial dan berujung pada kasus bunuh diri. Meskipun, teknologi-teknologi media tersebut memberikan kemudahan pada beberapa aspek, seperti kemudahan dalam berkomunikasi dan bersosial antar individu satu sama lain. Dengan kemajuan teknologi tersebut juga tidak menutup kemungkinan semua manusia tanpa terbatas oleh usia dan waktu dapat mengaksesnya dengan mudah. Semua orang dengan usia yang tidak spesifik, baik anak-anak, remaja, ataupun orang dewasa dapat mempunyai akses terhadap teknologi komunikasi tersebut, salah satunya yakni akun media sosial.¹ Namun teknologi canggih tersebut bila tidak digunakan dengan baik, maka akan menimbulkan dampak negatif buat penggunaannya. Menurut data dari GoodStats, per Januari tahun 2024, pengguna internet telah meningkat hingga mencapai 185,3 juta. Jumlah tersebut diperkirakan naik sebanyak 0,8% daripada tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan data survey yang dilakukan juga mengungkap bahwa

¹ Rhaina Al Yasin et al., “Pengaruh Sosial Media Terhadap Kesehatan Mental Dan Fisik Remaja: A Systematic Review,” *Jurnal Kesehatan Tambusai* 3, no. 2 (2022): 83–90, <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4402>.

mayoritas dari mereka mengakses informasi lewat platform Google dan disusul oleh berbagai platform sosial media seperti Instagram, Facebook, dan TikTok.²

Data tersebut menunjukkan bahwa pengguna dari masing-masing platform sudah semakin meningkat setiap tahunnya, hingga tidak heran bila manusia zaman sekarang sudah mulai hidup ketergantungan dengan teknologi tersebut. Ketergantungan yang ditimbulkan dari waktu penggunaannya tentu memiliki berbagai dampak baik ataupun buruk. Fenomena ini tampak nyata dalam berbagai bentuk konten yang beredar luas di media sosial. Konten seperti pameran kekayaan (*flexing*), standar kecantikan yang sempit, perundungan secara *online*, hingga kutipan-kutipan motivasi yang membentuk ekspektasi tidak realistis terhadap pasangan dan masa depan, menjadi konsumsi harian banyak orang. Seperti sebuah kasus yang menimpa seorang mahasiswa di Universitas Udayana, Bali. Seorang mahasiswa bernama Timothy dinyatakan meninggal dunia usai melakukan percobaan bunuh diri. Hal ini kemudian terungkap karena kondisi mentalnya yang semakin menurun akibat dari perundungan yang dilakukan oleh teman-temannya.³ Pada sisi ini, media sosial justru menggambarkan adanya sumber rasa iri, ketidakpuasan, rendah diri, dan hilangnya rasa syukur. Akibatnya, tidak sedikit yang mengalami degradasi spiritual dan kehilangan makna kebahagiaan sejati.

Dalam kondisi seperti ini, penting untuk kembali meninjau konsep *spiritual happiness*—kebahagiaan yang berakar dari nilai-nilai spiritual—yang bersumber dari ajaran Islam, khususnya dalam hadis Nabi Muhammad. Hadis

² Data tersebut dapat dilihat melalui website “185,3 Juta Pengguna Internet Tercatat Di Indonesia Pada 2024,” n.d., https://data.goodstats.id/statistic/1853-juta-pengguna-internet-tercatat-di-indonesia-pada-2024-JFNoa#google_vignette.

³ Berita ini disampaikan langsung oleh BBC News Indonesia, “Kematian Mahasiswa Timothy Anugerah Dan Dugaan Perundungan Di Universitas Udayana” (BBC, 2025), <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cn7eg3rk0kjo>.

sebagai salah satu sumber utama ajaran Islam, tidak hanya mengatur aspek ibadah formal, namun juga memberikan panduan mengenai kebahagiaan batin dan keseimbangan jiwa. Studi tematik terhadap hadis-hadis tentang kebahagiaan spiritual ini menjadi relevan untuk menjawab tantangan zaman, di mana krisis kebahagiaan banyak terjadi justru di tengah kelimpahan materi dan informasi. Terutama banyaknya dampak buruk yang bisa saja ditimbulkan darinya, di antara lain seperti adanya *cyberbullying*⁴, *flexing*⁵, *insecurity*⁶, atau bahkan berujung pada kematian seperti bunuh diri seperti kasus sebelumnya. Kecemasan dan kerusakan mental yang ada paling umum dialami oleh anak-anak dan remaja akibat kurangnya rasa kasih sayang dan pengawasan dari orang tua.⁷ Ketidakseimbangan antara kesehatan jasmani dan rohani tersebut yang mengakibatkan rasa tidak bahagia pada diri individu.⁸ Seharusnya bahagia menjadi sebuah keharusan untuk

⁴ Secara harfiah, arti dari *cyberbullying* adalah segala bentuk kekerasan yang dialami oleh seorang anak atau remaja dan dilakukan teman seusia mereka melalui dunia internet. Bentuknya juga beragam mulai dari ancaman melalui platform E-mail, mengunggah foto yang mempermalukan korban, atau bahkan penyebaran fitnah melalui *website*. Remaja yang menjadi korban akan mengalami stress berlebih dan dapat memicu adanya tindakan-tindakan rawan masalah seperti bunuh diri. Informasi lebih lanjut dapat diakses melalui <https://biroumumpbj.kemendikdasmen.go.id/view/berita/news/apa-itu-cyber-bullying/1032>

⁵ Kata ini berasal dari bahasa Inggris yang mengakar pada kata *flex* yang artinya adalah penggambaran terhadap perilaku kemewahan, prestasi atau hubungan yang bahagia di media sosial. Kenyataan yang ditampilkan tersebut bisa saja sebagai sebuah kebenaran atau juga pembongkaran semata agar dapat dilihat oleh orang lain. Informasi selanjutnya dapat diakses melalui https://www.halodoc.com/artikel/mengenal-istilah-flexing-di-media-sosial-penyebab-dan-cara-menghindarinya?srsltid=AfmBOoqAgZIV7VTK1GT1pHDGSn1Kalj3rYY_JA2W2g7O5F6XOWz6_S2

⁶ Kata ini berasal dari akar kata *insecure* yang berarti kondisi seseorang yang merasa tidak nyaman, cemas, atau ragu dengan dirinya atau situasinya. Seseorang yang dalam kondisi ini biasanya akan mudah merasa cemburu, selalu menanyakan pendapat orang lain tentang dirinya, atau membandingkan dirinya dengan orang lain.

⁷ Fitria Aulia Imani, Ati Kusmawati, and H. Moh. Tohari Amin, "Pencegahan Kasus Cyberbullying Bagi Remaja Pengguna Sosial Media," *Khidmat Sosial: Journal of Social Work and Social Services* 2, no. 1 (2021): 74–83, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/khidmatsosial/article/view/10433>.

⁸ Misbakhussudur and Kholila Mukaromah, "Kajian Tematis Hadis Tentang Kebahagiaan Dan Relevansinya Dalam Membangun Kesehatan Mental Di Era Digital," *Universum* 16, no. 2 (2022): 55–70, <https://doi.org/10.30762/universum.v16i2.934>.

dapat hidup lebih harmonis dan nyaman. Sehingga permasalahan yang ada dapat dilewati hingga akhir hidup setiap individu.

Rasulullah sebagai seorang teladan bagi umatnya telah mengajarkan banyak hal sebagaimana pengalaman dari ucapan, tindakan, atau ketetapan beliau. Tapi, nyatanya banyak nilai-nilai kebaikan dalam hadis Rasulullah yang dilupakan pada masa kontemporer saat ini. Banyak nilai-nilai kebaikan tersebut yang dilanggar. Sebagai contoh adalah fenomena yang dibuktikan oleh data yang mewakili orang-orang di hampir seluruh dunia. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa salah satu penyebab depresi dan berujung banyaknya kasus bunuh diri adalah akibat dari penggunaan internet yang berlebihan.⁹ Terutama bagi orang-orang yang sudah mulai kecanduan dan tanpa henti *scrolling* media sosial. Hal ini berhubung kuat dengan masalah Kesehatan mental, termasuk kecemasan, depresi, dan gangguan tidur. Bagaimana tidak, kebanyakan dari mereka sudah memulai dan mengakhiri hari dengan melihat berbagai macam konten atau *scrolling* di media sosial. Sehingga hari-harinya banyak dipenuhi dengan kegundahan, depresi, dan tingkat emosi yang tinggi. Bahkan, beberapa catatan kasus banyak ditemukan hal seperti ini yang menjadi penyebab bunuh diri. Semua masalah tersebut menjadi keterbalikan dari apa yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah dalam hadisnya sebagai berikut.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَعْقِدُ الشَّيْطَانُ عَلَى قَافِيَةِ رَأْسِ أَحَدِكُمْ إِذَا هُوَ نَامَ ثَلَاثَ عُمَدٍ،

⁹ Permasalahan tersebut penulis dapatkan melalui artikel <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC3477910/> yang berbahasa inggris dan menyatakan bahwa tingginya tingkat *cyberbullying* secara signifikan sudah mulai terjadi sejak tahun 2010. Tahun tersebut internet belum terlalu canggih tapi sudah menggambarkan bagaimana penggunaan internet yang salah dapat menyebabkan masalah lainnya.

يَضْرِبُ كُلَّ عُقْدَةٍ: عَلَيْكَ لَيْلٌ طَوِيلٌ فَارْقُدْ، فَإِنِ اسْتَيْقَظَ فَذَكَرَ اللَّهَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَإِنِ تَوَضَّأَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَإِنِ صَلَّى انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَأَصْبَحَ نَشِيطًا طَيِّبَ النَّفْسِ، وَإِلَّا أَصْبَحَ حَبِيثَ النَّفْسِ كَسَلًا¹⁰.

Telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah bin Yusuf, ia berkata: telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Abu az-Zinad, dari al-A‘raj, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: Setan mengikat pada bagian belakang kepala salah seorang dari kalian, apabila ia tidur, dengan tiga ikatan. Ia memukul setiap ikatan sambil berkata: “*Bagimu malam yang panjang, maka tidurlah*. Jika ia bangun lalu mengingat Allah, maka terlepaslah satu ikatan. Jika ia berwudu, maka terlepaslah satu ikatan. Jika ia shalat, maka terlepaslah satu ikatan. Maka ia pun berpagi hari dalam keadaan bersemangat dan baik jiwanya. Dan jika tidak, ia berpagi hari dalam keadaan buruk jiwanya dan malas.

Menurut Ahmad Rusdi, membersihkan jiwa dengan berwudhu dan lain sebagainya di pagi hari menjadi dasar dari beberapa item yang membuat kepuasan dan rasa senang bagi orang-orang yang menjalankannya. Terutama bagi orang yang mengungkapkan ekspresi maupun melakukan tindakan atas rasa syukur terhadap suatu nikmat dapat menjadi jembatan pengetahuan bahwa dia memahami arti dari pemberian tersebut.¹¹ Hal yang semacam inilah yang membuat penulis merasa tertarik untuk menggali lebih atau melakukan penelitian terkait permasalahan bahwa orang-orang yang hidup di masa teknologi ini akan cenderung kurang bahagia. Padahal, Islam melalui syariat yang dibawa oleh Rasulullah telah mengajarkan banyak hal untuk menjawab pertanyaan dari semua masalah-masalah tersebut. Terlebih lagi saat ini, masih belum banyak yang membuat penelitian atas rencana penemuan jawaban dari masalah tersebut. Serta melihat sejauh mana relevansinya dengan kondisi kehidupan modern, khususnya dalam merespons dampak negatif media sosial di kalangan pemuda. Harapannya, studi ini dapat memberikan kontribusi dalam membangun kesadaran spiritual serta

¹⁰ Abu Abdullah bin Muhammad Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, ed. Musthafa Dīb Al-Bughā (Damaskus: Dar Ibnu Katsir, 1993), jilid 1, hlm. 383.

¹¹ Ahmad Rusdi, “Syukur Dalam Psikologi Islam Dan Konstruksi Alat Ukurnya,” *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris* 2, no. 2 (2016): 37–54, <https://www.researchgate.net/publication/316824938>.

menjadi alternatif solusi terhadap krisis kebahagiaan yang tengah melanda generasi muda saat ini. Hal ini penting bagi penulis untuk tertarik membuat sebuah penelitian, sehingga penulis memberi judul “**Pemahaman Hadis Tentang *Spiritual Happiness* (Studi Tematik: Teori Al-Asyrafi)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan gambaran masalah yang telah disampaikan, maka dapat pula dirumuskan beberapa rumusan masalah untuk penelitian:

1. Bagaimana pemahaman hadis tentang *spiritual happiness* dengan teori Al-Asyrafi?
2. Bagaimana relevansi hadis tentang *spiritual happiness* di era kontemporer?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman hadis yang berkaitan dengan *spiritual happiness* dengan teori Al-Asyrafi.
2. Untuk mengetahui relevansi dari hadis tentang *spiritual happiness* di era kontemporer.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini ditulis guna memenuhi manfaat sebagai berikut.

Manfaat teoritis

1. Sebagai bentuk dedikasi dan implementasi dalam pengembangan khazanah keilmuan, khususnya dalam diskursus ilmu hadis.

2. Sebagai kontribusi memberikan bahan data dan memberikan kesempatan peneliti lain dalam menciptakan gagasan baru.

Manfaat Praktis

1. Sebagai upaya memberikan wawasan pemikiran umat Islam dan berharap dapat diaplikasikan dalam kehidupan terkait meraih kebahagiaan spiritual dalam hidup.
2. Sebagai salah satu syarat akademis untuk meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini merupakan kajian tematik yang terfokus pada hadis-hadis dengan tema bahasan *spiritual happiness* atau kebahagiaan spiritual sebagai bentuk jawaban dari berbagai permasalahan zaman modern. Dalam upaya mengetahui penelitian terdahulu agar penelitian ini tidak sama dan mengulang. Maka penulis melakukan penelusuran dan menemukan karya tulis yang berkaitan dengan tema pembahasan penelitian. Kemudian penulis mengelompokkannya menjadi beberapa bagian. Berikut ini merupakan karya-karya penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan tema penelitian ini, yaitu:

Pertama, seluruh artikel atau referensi lainnya yang membicarakan tentang kajian hadis secara tematik tentang kebahagiaan spiritual. Penelitian yang berkaitan dengan pembahasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Skripsi karya Misbakhussudur, yang berjudul *Kebahagiaan Perspektif Hadis Dalam Membangun Kesehatan Mental Di Era Digital*. Skripsi ini ditulis pada tahun 2020 pada Program Studi Ilmu Hadis, IAIN Kediri. Namun, sampai saat

ini penulis tidak dapat mengakses lebih jauh terkait skripsi ini karena petugas dari pihak pemilik tidak mengirimkan datanya. Jadi, penulis hanya menganalisa bab 1 dan bab 5 skripsi ini saja. Skripsi ini juga berkesimpulan terkait tiga hadis yang ditemui dalam kitab *Shahih Bukhari*. Dengan konteks terkait dengan rasa syukur, tidak mudah iri dengki, dan berpikir positif. Saran dari penulis skripsi tersebut adalah untuk mencari hadis lain dalam kitab lainnya, selain daripada kitab Shahih Bukhari.¹²

2. Ema, D. N. (2021). *Kesalehan Beragama sebagai Standar Utama dalam Memilih Pasangan Hidup (Kajian Tematik Perspektif Hadis)*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. Skripsi ini membahas pentingnya kesalehan beragama sebagai standar utama dalam memilih pasangan hidup berdasarkan perspektif hadis. Penelitian ini berangkat dari perbedaan standar individu dalam menentukan pasangan hidup dan menegaskan bahwa agama merupakan faktor utama yang harus diutamakan. Melalui analisis hadis yang terdapat dalam *Al-Kutub as-Sittah*, penelitian ini menemukan bahwa kesalehan seseorang dalam beragama tidak hanya mencakup aspek ritual, tetapi juga kesalehan sosial dan spiritual. Penelitian ini menggunakan metode tematik (*maudhu'i*) dalam mengumpulkan, menelaah, dan menafsirkan hadis terkait, serta melakukan takhrij dan analisis sanad-matan untuk memastikan keotentikan hadis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memilih pasangan berdasarkan agama akan membawa keberuntungan

¹² Misbakhussudur and Mukaromah, "Kajian Tematis Hadis Tentang Kebahagiaan Dan Relevansinya Dalam Membangun Kesehatan Mental Di Era Digital."

dan keharmonisan dalam kehidupan rumah tangga, serta menjadi pondasi dalam membangun keluarga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*.¹³

3. Kasim, M. M. (2020). *Konsep Bahagia dalam Perspektif Hadis (Studi Hadis Tematik)*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung. Bab I dari dokumen ini membahas latar belakang penelitian mengenai konsep kebahagiaan dalam perspektif hadis. Penelitian ini berangkat dari fenomena kebahagiaan yang sering dikaitkan dengan faktor material, sosial, dan spiritual. Penulis menyoroti bagaimana kebahagiaan tidak hanya bergantung pada kekayaan, tetapi juga dipengaruhi oleh hubungan sosial dan pendekatan spiritual kepada Allah. Hadis-hadis yang berkaitan dengan kebahagiaan dijadikan sebagai objek utama kajian untuk memahami makna bahagia dalam Islam. Penelitian berhasil mengumpulkan berdasarkan pada hadis-hadis yang di temukan dalam *kutub al-Sittah* yang mana terdiri dari dua puluh dua hadis *shahih*, terdapat empat hadis *hasan shahih*, terdapat satu hadis *hasan gharib* dan juga terdapat satu hadis *dhaif*. Dan dari hadis-hadis itu juga, pertama menghasilkan beberapa indikasi dalam mencapai kebahagiaan dan yang kedua menemukan kunci dalam mencapaikan kebahagiaan.¹⁴
4. Artikel dengan judul *Indikator Kebahagiaan (Al-Sa'adah) dalam Perspektif Alquran dan Hadis* yang ditulis oleh Sofia Numan dan Sari (2018), pada *Jurnal Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 23(2), 91-108. Artikel ini membahas indikator kebahagiaan (*al-sa'adah*) dalam perspektif Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Penelitian ini menggunakan metode studi

¹³ Desi Nur Ema, *Kesalehan Beragama Sebagai Standar Utama Dalam Memilih Pasangan Hidup (Kajian Tematik Perspektif Hadis)*, Skripsi (2021), IAIN Kediri. Dalam Memilih and Pasangan Hidup, "Kesalehan Beragama Sebagai Standar Utama Dalam Memilih Pasangan Hidup (Kajian Tematik Perspektif Hadis)," 2021.

¹⁴ Misbakhussudur, *Kebahagiaan Perspektif Hadis Dalam Membangun Kesehatan Mental Di Era Digital*, IAIN Kediri, Skripsi (2022).

literatur dengan pendekatan linguistik dan tematik dalam menelaah konsep kebahagiaan. Hasil penelitian menemukan 17 indikator kebahagiaan dalam Islam, di antaranya iman dan takwa, amal saleh, sabar, syukur, jihad di jalan Allah, serta dzikrullah. Studi ini menyoroti bahwa kebahagiaan sejati dalam Islam tidak hanya bersifat material, tetapi lebih menekankan aspek spiritual dan hubungan dengan Allah. Penelitian ini juga membandingkan konsep kebahagiaan dalam Islam dengan perspektif Barat, seperti teori *authentic happiness* oleh Seligman dan *subjective well-being* oleh Diener. Artikel ini menegaskan bahwa kebahagiaan dalam Islam bersumber dari iman dan ketakwaan, serta menjadikan rahmat Allah sebagai faktor utama dalam mencapai kebahagiaan hakiki.¹⁵

5. Artikel dengan judul *Kecerdasan Spiritual Menurut Perspektif Hadis*, yang ditulis oleh Suriani Sudi, dkk., dalam Jurnal Al-Irsyad, volume 2, nomor 2, diterbitkan pada Bulan Desember 2017. Artikel ini membahas konsep kebahagiaan dalam perspektif psikologi Islam dengan mengkaji definisi dan unsur-unsur kebahagiaan menurut pandangan Islam, serta membandingkannya dengan konsep dalam psikologi modern. Penulis menekankan bahwa kebahagiaan sejati dalam Islam tidak semata-mata didasarkan pada pencapaian materi atau kesenangan duniawi, tetapi lebih kepada ketenangan batin yang lahir dari ketaatan kepada Allah dan pencapaian makna hidup yang spiritual. Dalam kerangka psikologi Islam, kebahagiaan dipandang sebagai hasil dari keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani, serta keterhubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam. Studi ini penting karena menegaskan

¹⁵ Nanum Sofia and Endah Puspita Sari, "Indikator Kebahagiaan (Al-Sa'adah) Dalam Perspektif Alquran Dan Hadis," *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 23, no. 2 (2018): 91–108, <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol23.iss2.art2>.

perlunya pendekatan integratif antara ilmu psikologi dengan nilai-nilai religius dalam memahami dan membina kebahagiaan individu.¹⁶

6. Artikel yang ditulis oleh Purwasetiawatik, Ahmad, dan Ali (2023) membahas secara komprehensif konsep *spiritual teaching* dalam perspektif hadis, dengan menekankan pentingnya integrasi kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual dalam pendidikan Islam. Dengan pendekatan tematik terhadap hadis-hadis Rasulullah SAW, penelitian ini mengidentifikasi bahwa *spiritual teaching* merupakan proses pendewasaan jiwa peserta didik menuju kedekatan dengan Allah SWT, melalui transformasi nilai-nilai batiniah seperti iman, kesabaran, dan keikhlasan dalam beribadah. Artikel ini mempertegas bahwa kecerdasan spiritual adalah pondasi utama dalam membimbing peserta didik memahami makna hidup dan menghadapi tantangan zaman, khususnya di era digital saat ini. Dengan demikian, karya ini memberi sumbangsih penting bagi pengembangan pendidikan Islam yang berorientasi pada nilai-nilai profetik dan pembentukan insan kamil.¹⁷
7. Artikel "*Motivasi dalam Al-Qur'an dan Hadis: Landasan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan dalam Pendidikan*", (2024). Artikel yang ditulis oleh Bustari, Syafrudin, Rehani, Ihsan Sanusi, dan Asraf Kurnia (2024) menyoroti urgensi integrasi motivasi spiritual berbasis Al-Qur'an dan hadis ke dalam sistem pendidikan Islam. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, artikel ini mengidentifikasi empat pilar utama motivasi spiritual dalam Islam, yakni orientasi pada akhirat, niat yang ikhlas, keseimbangan dunia-akhirat, serta

¹⁶ Suriani Sudi et al., "(Spiritual Intelligence By Hadiths Perspective)" 2, no. 2 (2017): 1–11.

¹⁷ Titin Florentina Purwasetiawatik, La Ode Ismail Ahmad, and Muhammad Ali, "Konsep Spiritual Teaching Dalam Perspektif Hadis," *Jurnal Diskursus Islam* 11, no. 3 (2023): 388–401, <https://doi.org/10.24252/jdi.v11i3.44819>.

dorongan emosional berupa cinta, takut, dan harapan kepada Allah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan motivasi spiritual secara konsisten berdampak positif terhadap pembentukan karakter dan peningkatan prestasi akademik siswa. Dengan demikian, kajian ini memberi kontribusi penting terhadap pengembangan sistem pendidikan Islam yang tidak hanya menghasilkan insan cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara moral dan spiritual.¹⁸

8. Artikel “*Konsep Bahagia Perspektif Martin Seligman dan Al-Attas (Kajian Dimensi Psikologi dalam Pandangan Barat dan Islam)*”, karya milik Jarman Arroisi, Agus Mulyana, dan Rahmat Ardi Nur Rifa Da’i (2023). Artikel ini membahas konsep kebahagiaan dari dua perspektif besar: Barat melalui pemikiran Martin Seligman dan Islam melalui pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas. Dengan pendekatan studi komparatif, penelitian ini menunjukkan bahwa kebahagiaan dalam psikologi positif versi Seligman berfokus pada pencapaian kebajikan, keterlibatan, dan makna hidup yang sifatnya duniawi dan dapat diukur secara kuantitatif. Sebaliknya, dalam pandangan al-Attas, kebahagiaan (*sa’adah*) adalah kondisi spiritual tertinggi yang terwujud dalam kedekatan dengan Tuhan (*ma’rifatullah*) dan berpuncak pada perjumpaan dengan-Nya di akhirat. Artikel ini menjadi rujukan penting bagi kajian kebahagiaan dalam perspektif Islam, khususnya dalam menekankan bahwa standar kebahagiaan hakiki tidak terbatas pada aspek psikologis atau emosional, tetapi melibatkan aspek spiritual yang mendalam.

¹⁸ Ihsan Sanusi and Asraf Kurnia, “E-ISSN : 2792-0876 Motivasi Dalam Al-Qur ’ an Dan Hadis : Landasan Spiritual Untuk Meraih Kesuksesan Dalam Pendidikan” 5, no. 4 (2024): 1371–85, <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v6i1.1333>.

Relevansinya sangat kuat untuk mendasari pemahaman tentang standar hidup bahagia menurut hadis dalam konteks spiritualitas Islam.¹⁹

Kedua, seluruh buku yang membicarakan tentang kajian teori hadis secara tematik. Penelitian yang berkaitan dengan pembahasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Salah satu rujukan penting dalam kajian metodologi penelitian hadis tematik adalah buku karya Miski yang berjudul *Pengantar Metodologi Penelitian Hadis Tematik*. Buku ini memberikan landasan konseptual sekaligus metodologis dalam memahami pendekatan tematik (maudhu'i) dalam studi hadis. Dalam karyanya, Miski menjelaskan bahwa metode tematik dilakukan dengan menghimpun hadis-hadis yang memiliki kesamaan tema, kemudian dianalisis secara komprehensif untuk memperoleh pemahaman yang utuh. Pendekatan ini tidak hanya mencakup pengumpulan hadis, tetapi juga melibatkan kritik sanad dan matan serta analisis kontekstual. Dengan demikian, metode tematik memungkinkan peneliti memahami hadis secara lebih sistematis dan relevan dengan konteks kekinian. Buku ini memberikan panduan metodologis yang aplikatif, khususnya bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian hadis.²⁰
2. Buku karya Haifa' 'Abd al-'Aziz al-Asyrafi berjudul *Al-Syarh al-Maudhu'i li al-Hadits al-Syarif* merupakan salah satu rujukan penting dalam kajian syarah hadis dengan pendekatan tematik. Dalam karyanya, al-Asyrafi menjelaskan

¹⁹ Jarman Arroisi et al., "Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Konsep Bahagia Perspektif Martin Seligman Dan Al-Attas (Kajian Dimensi Psikologi Dalam Pandangan Barat Dan Islam)" 9, no. 2 (2023): 627–38.

²⁰ Miski, *Pengantar Metodologi Penelitian Hadis Tematik*, Digital (Malang: Maknawi, 2021).

bahwa metode tematik dilakukan dengan menghimpun hadis-hadis yang memiliki kesamaan tema, kemudian dianalisis secara terpadu untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Pendekatan ini menekankan pentingnya integrasi antara analisis tekstual dan kontekstual dalam memahami hadis. Selain itu, buku ini juga menguraikan langkah-langkah praktis dalam melakukan syarah hadis tematik. Dengan demikian, karya ini memberikan kontribusi dalam memperkaya metode pemahaman hadis yang lebih sistematis dan relevan dengan konteks keilmuan kontemporer.²¹

Melalui berbagai referensi atau karya kepenulisan ilmiah sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa sudah banyak yang membahas tentang konsep kebahagiaan dalam hadis nabi, baik yang dilengkapi dengan data ayat-ayat al-Qur'an atau juga integrasi dengan keilmuan lainnya. Namun, pengkajian lebih lanjut terkait konsep bahagia dalam hadis untuk mencari kontekstual dengan masa kini, integrasi terhadap keilmuan lain, inventaris hadis bahagia yang lebih luas, tentu perlu dilakukan lagi. Oleh sebab itu, tugas akhir dan/atau penelitian ini akan berfokus pada inventaris hadis-hadis tentang *spiritual happiness* dan analisisnya secara tematik.

F. Kerangka Teori

Penelitian merupakan sebuah proses ilmiah dalam mengembangkan keilmuan itu sendiri, baik arahnya ke dalam ataupun luar. Dalam sebuah penelitian, penerapan teori atau metode tentu berperan sangat krusial dan vital. Metode penelitian berfungsi sebagai panduan bagi peneliti terhadap perspektif, cara pandang, pondasi, dan dasar pemikiran dalam menganalisa suatu masalah. Pada

²¹ Haifa' Abd al-'Aziz Al-Asyraf, *Al-Syarah Al-Maudhu'I Li Al-Hadits Al-Syarif* (Kairo: Dar as-Salam, 2012).

penelitian kali ini, penulis memfokuskan kajian pada kajian hadis tematik. Rumusan konsep hadis tematik ini dapat ditemukan pada beberapa konsep yang ditawarkan oleh tokoh-tokoh modern seperti Muhammad ibn ‘Abd Allah al-Qannas dari Universitas al-Qassim dan Khalid Muhammad Mahmud al-Syarman dari universitas Yarmuk. Keduanya berpendapat tidak jauh berbeda dalam memberikan pemahaman terkait hadis tematik ini. Al-Qannas berpendapat bahwa hadis tematik itu berkorelasi dengan tema tertentu, pembagian kategorisasi yang spesifik, dan usaha untuk mengkorelasikannya dengan realitas secara aktual sebagai bentuk yang lebih praktis. Sedangkan, al-Syarman berpendapat sedikit berbeda hanya dengan pembagian tingkat kajian dalam hadis tematik, apakah umum atau khusus.²² Sehingga menurut Miski, setidaknya ada tiga kata kunci dalam memahami hadis tematik ini, yakni hadis, kontemporer, dan kajian. Kajian bermakna prosedur ilmiah dan objektif, Hadis sebagai objek kajian, dan Kontemporer berarti sesuai dengan realita aktual atau terkini. Dengan kata lain, kajian yang dilakukan oleh seorang pengkaji bisa saja berpijak pada fenomena tertentu yang terjadi di masyarakat atau justru dimulai dengan berpijak pada tema tertentu. Sehingga hal ini menjadi bentuk kajian yang komprehensif, praktis, dan relevan dengan kondisi kontemporer.²³

Al-Asyrafî dalam bukunya menyebutkan bahwa ada tiga metode utama yang dapat digunakan dalam melakukan kajian hadis secara tematik. Metode-metode tersebut adalah metode yang paling dasar sebagai bentuk pondasi awal dalam mengkaji hadis secara tematik. Diantaranya adalah metode tematis berdasarkan kata kunci utama yang dimuat dalam sebuah hadis, sedangkan metode

²² Miski, *Pengantar Metodologi Penelitian Hadis Tematik*, Digital (Malang: Maknawi, 2021), hlm. 11.

²³ *Ibid*, hlm. 12.

tematis-analitis yang berawal dari sebuah hadis utama dan khusus sebagai kuncinya. Serta yang terakhir adalah metode tematik-konseptual dengan menjadikan realitas dan teori pendekatan sebagai pijakan awalnya. Sebagaimana masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti pada kesempatan kali ini akan menggunakan metode ketiga sebagai bentuk pijakan dan pondasi dalam meneliti. Melalui metode ini, diharapkan berbagai problematik kontemporer terutama terkait dengan *spiritual happiness* bisa dijelaskan lebih jauh lagi.²⁴

Menjelaskan hadis dengan metode tematik ini memiliki kesamaan dengan dua metode lainnya. Pada dasarnya, teori tematik-konseptual ini diawali dengan mencari kata-kata hadis dan turunannya. Lalu, dilanjutkan dengan mengumpulkan tindak lanjut penelitian hadis dan dalil-dalil lainnya yang berkaitan. Namun setidaknya ada perbedaan dengan metode sebelumnya berdasarkan pada beberapa manifestasi metodenya. Selama pengumpulan, peneliti hanya memperhatikan kata-kata yang berkaitan dengan topiknya. Peneliti hanya berfokus pada kata yang akan digunakan yang sesuai dengan problematikanya dan tidak akan menyebutkan dalam konteks penjelasan hadis dalam turunan katanya. Selain itu, peneliti juga tidak harus menjelaskan seluruh hadis, melainkan hanya membatasi penelitian dengan mengambil hukum sebuah hadis dari komentar para ulama.

Adapun langkah-langkah dalam metodologis kajian hadis tematik konseptual yang terdapat dalam kitabnya terdapat pada beberapa poin berikut ini:²⁵

1. Menentukan topik yang akan dikaji sebagai objek kajian melalui masalah yang nyata dan aktual di masyarakat dan terdapat konsep khusus dalam

²⁴ Haifa' Abd al-'Aziz Al-Asyraf, *Al-Syarh Al-Maudhu'i Li Al-Hadits Al-Syarif* (Kairo: Dar as-Salam, 2012), hlm. 87-89.

²⁵ *Ibid*, hlm. 87-89.

hadis. Langkah awal menuntut peneliti untuk berangkat dari realitas sosial yang memprihatinkan, bukan dari sekadar keinginan akademis semata. Topik harus memiliki korelasi langsung dengan konsep yang memang dijelaskan dalam hadis Nabi.

2. Melakukan pembatasan terhadap konsep-konsep yang sekiranya beragam dalam topik hadis. Hal ini dapat dilakukan dengan pembatasan melalui jumlah kitab, bab, ataupun judul sumber primer yang akan dijadikan referensi. Pembatasan diperlukan agar penelitian tidak melebar dan kehilangan fokus. Peneliti harus menentukan secara tegas ruang lingkup kajiannya, termasuk pilihan kata yang akan digunakan.
3. Menentukan literatur primer yang akan dijadikan objek kajian.
4. Melakukan pembacaan menyeluruh terhadap hadis-hadis yang terkait dengan merujuk pada berbagai literatur pendukung. Pembacaan menyeluruh berarti tidak hanya mengumpulkan hadis, tetapi juga memahami konteks mikro (redaksi) dan makro (tema) dari hadis-hadis yang terhimpun.
5. Melakukan *takhrij* terhadap sumber-sumber hadis terkait, yang disertai dengan upaya pemastian kualitas hadis-hadis tersebut.
6. Melakukan analisis secara literal dengan menggunakan kamus-kamus yang relevan, seperti mencari makna dari kata-kata yang *Gharib*. Analisis literal bertujuan untuk memahami makna dasar lafaz-lafaz hadis secara kebahasaan sebelum memasuki tahap penafsiran lebih lanjut.
7. Menelusuri penjelasan para ahli seperti yang tertera dalam literatur *syarah* hadis. Dalam hal ini juga termasuk mencari penjelasan melalui literatur lain seperti dengan al-Qur'an untuk analisis beberapa hadis yang

memerlukannya, seperti ayat yang memang disebutkan dalam sebuah hadis.

8. Melakukan tipologisasi terhadap berbagai temuan yang sudah didapatkan. Tipologisasi adalah pengelompokan hadis-hadis berdasarkan kesamaan karakteristik, lafaz kunci, atau pesan utama, sehingga memudahkan analisis lebih lanjut.
9. Memaparkan hasil kajian secara komprehensif. Langkah terakhir adalah menyajikan seluruh temuan secara sistematis, utuh, dan terintegrasi, sehingga pembaca dapat memahami kesimpulan penelitian secara menyeluruh.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif yang bersifat kajian kepustakaan (library research). Penelitian yang mencoba menyajikan data secara deskriptif dan menyeluruh. Penelitian kualitatif menekankan pada analisis pemahaman yang radikal dari suatu permasalahan. Literatur penelitian penulis dapatkan dari informasi kepustakaan seperti kitab, buku, jurnal, dan karya-karya lainnya yang berhubungan dengan tema pembahasan sebagai sumber data penelitian.

2. Sumber Data

Pada sebuah penelitian diperlukan sumber data guna mendukung penelitian yang dilakukan, agar mendapatkan hasil yang jelas dan bisa dipertanggungjawabkan. Terdapat dua tipe sumber data yang digunakan pada penelitian ini, yakni sumber primer dan sekunder. Dalam penelitian ini sumber

data yang digunakan sebagai primer adalah *al-kutub al-tis'ah* yang diakses melalui *software* aplikasi atau sumber data yang berbentuk lainnya.

Sedangkan sumber data sekundernya adalah kitab hadis lain, kitab penjelasan hadis, kitab *asbāb al wurūd* hadis, buku, artikel, jurnal, tesis atau karya ilmiah lain yang relevan serta berkaitan dengan topik pembahasan pada penelitian guna melengkapi serta memperdalam kajian analisis nantinya.

3. Teknik Pengolahan Data

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan bantuan *software* Maktabah Syamilah untuk memudahkan dalam pencarian hadis dengan tema pembahasan Kebahagiaan Spiritual. Data yang terkumpul diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan pembahasan agar lebih mudah dianalisis guna tercapainya tujuan penelitian. Analisis data pada penelitian ini juga dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitis. Analisis yang akan dilakukan adalah dengan mendeskripsikan data yang didapatkan dalam proses penelitian dan kemudian menganalisis berdasarkan masalah yang dikaji. Setelah menganalisis data, maka penjelasan akan diberikan secara menyeluruh dan sistematis kemudian menyimpulkan penelitian secara spesifik.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Hal yang pertama peneliti lakukan adalah menentukan topik kajian yang bersumber dari permasalahan nyata dan aktual dengan merujuk pada berbagai kasus dan pemberitaan yang relevan. Kedua, dilakukan pembatasan terhadap konsep-konsep dalam topik hadis guna menghindari keragaman yang terlalu luas, baik melalui pembatasan jumlah kitab, bab, maupun judul sumber primer. Ketiga, peneliti menetapkan literatur

primer sebagai objek kajian, yakni buku *Pengantar Metodologi Penelitian Hadis Tematik* karya Miski, *Al-Syarh al-Maudhu'ī li al-Hadits al-Syarif* karya Haifa' 'Abd al-'Aziz al-Asyrafī, serta *Kutub al-Tis'ah* sebagai rujukan hadis utama dan pembahasan hadis tematik. Keempat, dilakukan pembacaan menyeluruh terhadap hadis-hadis yang relevan dengan dukungan berbagai literatur pendukung. Kelima, peneliti melakukan takhrij hadis guna menelusuri sumber serta memastikan kualitasnya. Keenam, analisis literal dilakukan dengan bantuan kamus-kamus yang relevan untuk memahami makna kata, termasuk lafaz *gharib*. Ketujuh, peneliti menelaah penjelasan para ahli melalui literatur syarah hadis. Kedelapan, dilakukan upaya konfirmatif dan komparatif dengan ayat-ayat al-Qur'an, hadis lain, serta pendapat ulama. Kesembilan, hasil temuan ditipologisasikan untuk mempermudah pemetaan data. Kesepuluh, seluruh hasil kajian dipaparkan secara komprehensif guna menghasilkan pemahaman yang utuh dan sistematis.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini berjalan dengan sistematis dan komprehensif. Maka penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa pembahasan. Penulis membagi sistematika pembahasan penelitian ini menjadi lima bab.

Bab satu yang berisi pendahuluan, memaparkan mengenai latar belakang masalah, yang kemudian tentukan rumusan masalahnya, selanjutnya adalah tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka yang berguna untuk mengetahui penelitian terdahulu dan aspek kebaruan penelitian ini. Selanjutnya kerangka teori sebagai struktur konseptual, kemudian metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengolahan data serta pada bagian akhir bab satu menjelaskan tentang sistematika pembahasan secara keseluruhan dalam penelitian.

Bab dua yang berisi gambaran umum, membahas tentang konseptualisasi kebahagiaan, mulai dari definisi, beragam jenisnya, dan aspek-aspek dari kebahagiaan itu sendiri. Kemudian, kebahagiaan juga dibahas dalam lintas waktu, apakah yang berkaitan dengan masa lalu, sekarang, atau masa depan. Selain itu, bab ini juga akan membahas terkait makna dari kebahagiaan spiritual dan faktor-faktor kebahagiaan.

Bab tiga yang berisi tentang hadis-hadis mengenai kebahagiaan spiritual atau *spiritual happiness*. Menentukan topik yang akan dikaji dan melakukan pembatasan dengan sumber primer. Selanjutnya, menghimpun hadis-hadis tentang *spiritual happiness* menjadi beberapa tipologi sekaligus dan melakukan pembacaan menyeluruh terhadap hadis-hadis yang terkait, serta melakukan *takhrij* terhadap hadis-hadis tersebut. Selanjutnya menganalisis hadis dengan melihat konteks historis, mencari kata-kata *gharib*, *asbabul wurud*, maupun penjelasan dari ulama, serta hubungan dengan hadis lain atau al-Qur'an, atau yang lainnya berkaitan dengan kandungan dari teks hadis.

Bab empat yang berisi tentang analisis kontekstualisasi hadis mengenai *spiritual happiness*. Menjelaskan bagaimana kontekstualisasi hadis, konsep dasar bahagia menurut hadis, dan terakhir pemahaman kontekstualisasi secara tematis hadis-hadis *spiritual happiness* pada zaman sekarang dalam pendekatan psikologi.

Bab lima yang berisi penutup dalam penelitian, berisi kesimpulan dari penelitian dan saran. Kesimpulan dari penjelasan data yang telah dianalisis, sehingga menyajikan suatu aspek kebaruan. Kemudian saran yang berisi masukan kepada calon pembaca terkait hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian analisis yang telah dipaparkan, penelitian ini menghasilkan dua simpulan utama.

Pertama, pemahaman hadis tentang *spiritual happiness* menggunakan teori Al-Asyrafi dilakukan melalui prosedur tematik-konseptual yang sistematis. Prosedur ini terdiri atas sepuluh langkah: (1) menentukan topik berdasarkan problem aktual krisis kebahagiaan di kalangan pemuda pengguna media sosial; (2) membatasi konsep kebahagiaan pada lima kata kunci, yaitu *al-sa'ādah*, *al-farḥah*, *al-surūr*, *al-basyāsyah*, dan *ṭīb al-naḥs*; (3) menetapkan *al-Kutub at-Tis'ah* sebagai sumber primer; (4) melakukan penelusuran hadis menggunakan aplikasi Maktabah Syamilah; (5) melakukan *takhrij* dan menilai kualitas hadis, yang menghasilkan temuan bahwa dari ketujuh hadis yang terhimpun, mayoritas berkualitas sahih dan satu hadis berstatus hasan; (6) menganalisis makna literal kata-kata *gharib* dengan merujuk pada kamus bahasa Arab; (7) menelisik penjelasan para ulama dalam kitab *syarah* hadis; (8) melakukan konfirmasi dan komparasi dengan ayat al-Qur'an serta hadis lain; (9) melakukan tipologisasi terhadap ketujuh hadis ke dalam empat tipologi berdasarkan lafaz kunci dan pesan utamanya; serta (10) memaparkan hasil kajian secara komprehensif. Penerapan prosedur ini menghasilkan pemahaman bahwa *spiritual happiness* dalam perspektif hadis dibangun di atas tujuh faktor utama: *istiqamah*, keseimbangan *raja'* dan *khauf*, keikhlasan, syukur, zuhud, pengendalian hawa nafsu, serta *ṭīb al-naḥs* sebagai indikator puncaknya. Dengan demikian,

kebahagiaan spiritual dalam perspektif hadis tidak diukur dari kepemilikan materi, melainkan dari kualitas kedekatan seorang hamba kepada Allah; bukan sekadar dari tawa yang meledak-ledak, melainkan dari kelapangan hati yang menenteramkan; dan bukan dari ketiadaan masalah, melainkan dari kesanggupan menjalani ujian dengan kesabaran, keyakinan, serta optimisme bahwa Allah senantiasa bersama hamba-Nya yang bertakwa.

Kedua, relevansi hadis tentang *spiritual happiness* di era kontemporer sangat kuat dan multidimensional. Tipologi pertama (kebahagiaan sebagai ketetapan Allah) relevan untuk menjawab kecemasan berlebihan terhadap masa depan (*anxiety*) dan krisis makna hidup (*crisis of meaning*) dengan mengajarkan keseimbangan antara ikhtiar, tawakal, serta penerimaan terhadap takdir. Tipologi kedua (kebahagiaan dalam ibadah puasa) relevan untuk melawan budaya instan, kecanduan media sosial, dan FOMO (*fear of missing out*) melalui latihan pengendalian diri, penundaan kepuasan (*delayed gratification*), serta keikhlasan yang melawan *riya'* digital. Tipologi ketiga (kebahagiaan sebagai respons syukur dan kesederhanaan) relevan untuk mengatasi budaya *flexing*, konsumerisme, dan *social comparison* dengan mengajarkan ekspresi syukur dalam bentuk penghambaan (bukan pamer), kesederhanaan dalam hajatan (seperti mahar biji kurma), serta sikap *qana'ah*. Tipologi keempat (kebahagiaan sebagai kelapangan jiwa/*ṭīb al-naḥs*) relevan untuk mengatasi stres kronis, depresi, *insecurity*, dan *burnout* melalui rutinitas pagi spiritual (bangun, dzikir, wudhu, shalat sebelum membuka ponsel) serta skala prioritas hidup yang menempatkan kesehatan dan takwa di atas kekayaan. Secara lintas tipologi, nilai-nilai hadis tentang *spiritual happiness* juga memiliki korelasi yang kuat dengan

konsep-konsep psikologi modern, seperti *self-acceptance*, *authentic happiness*, *life satisfaction*, optimisme, dan *psychological well-being*.

B. Saran

Sebagai langkah lanjutan, penulis merekomendasikan beberapa hal. *Pertama*, kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas pencarian hadis dengan menggunakan seluruh derivasi kata dalam bahasa Arab (fi'il madhi, fi'il mudhari', isim fa'il, isim maf'ul) dari akar kata kebahagiaan seperti *sa'ada*, *fariha*, *sarra*, *basyasyah*, dan *thaba nafs*. Analisis hadis juga akan semakin tajam jika diperkaya dengan pendekatan multi-perspektif, seperti historis-kritis, komparatif antar jalur periwayatan, atau hermeneutika. Penulis juga mendorong pengembangan kajian interdisipliner yang lebih sistematis, misalnya integrasi dengan psikologi Islam (pengembangan instrumen ukur *spiritual happiness*), sosiologi media (literasi digital berbasis hadis), pendidikan Islam (penyusunan kurikulum berbasis nilai-nilai hadis), serta konseling Islam (terapi spiritual untuk kecemasan dan depresi). Selain itu, perluasan sumber hadis ke kitab di luar *al-Kutub al-Tis'ah*, studi komparatif dengan konsep kebahagiaan dalam tradisi lain, serta penelitian kuantitatif untuk menguji hubungan antara *spiritual happiness* dan kesehatan mental sangat terbuka untuk dilakukan.

Kedua, untuk konteks praktis, penulis menyarankan agar nilai-nilai *spiritual happiness* (istiqamah, keseimbangan *raja'* dan *khauf*, ikhlas, syukur, zuhud, pengendalian diri, dan *fi'b al-nafs*) diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan dan dilatihkan melalui program-program nyata. Contohnya, program "puasa digital", pembiasaan rutinitas pagi spiritual (bangun, dzikir, wudhu, shalat sebelum membuka ponsel), serta kampanye gaya hidup sederhana dan anti-*flexing* di lingkungan sekolah, kampus, dan masyarakat. Para pendidik dan orang

tua hendaknya menjadi teladan dalam kesederhanaan dan mengajarkan generasi muda untuk tidak mudah membandingkan diri dengan orang lain di media sosial. *Ketiga*, dari sisi metodologis, uji coba lebih lanjut terhadap teori tematik-konseptual al-Asyraf pada tema-tema kontemporer lainnya perlu dilakukan untuk mengidentifikasi secara kritis kekuatan dan kelemahannya, sehingga dapat menjadi basis pengembangan metodologi studi hadis yang lebih integratif ke depan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ibnu Majah Abu. *Sunan Ibnu Majah*. Edited By Muhammad Fuad Al-Baqi. Kairo: Dar Ihya' Al-Kitab Al'arabiyah, 1996.
- Ali, Jamal Muhammad. *Al-Ahadiš Al-Qudsiyyah*. 'Aman: Maktabah Dar Ats-Tsiqafah, 1967.
- Amin, Muhammad. *Syarh Sunan Ibnu Majah*. Jeddah: Dar Al-Manhaj, 2018.
- Amir, Muhammad Asyraf Bin. *'Aunul Ma'bud*. Beirut: Dar Al-Kitab Al-'Alamiyah, 1994.
- An-Nasa'i, Abu Abdurrahman Ahmad Bin Syuaib. *Sunan An-Nasa'i*. Kairo: Dar Ar-Risalah Al-'Alamiyah, 2018.
- Anas, Malik Bin. *Muwatta' Malik*. Beirut: Dar Ihya At-Turats, 1985.
- Argyle, Michael. *The Psychology Of Happiness*. 2nd Ed. New York: Routledge, 2001.
- Arroisi, Jarman, Agus Mulyana, Rahmat Ardi, Nur Rifa, And Universitas Darussalam Gontor. "Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Konsep Bahagia Perspektif Martin Seligman Dan Al-Attas (Kajian Dimensi Psikologi Dalam Pandangan Barat Dan Islam)" 9, No. 2 (2023): 627–38.
- Asrul, "Hadis Tematik: Seri Bahan Ajar" . Yogyakarta: SUKA-Press, 2022.
- Asyrafi, Haifa' Abd Al-'Aziz. *Al-Syarh Al-Mawdu'i Li Al-Hadiš Al-Syarif*. Kairo: Dar As-Salam, 2012.
- Asqalani, Ahmad Bin Ali Bin Hajar. *Fath Al-Bari Bi Syarh Al-Bukhari*. Edited By Muhammad Fuad Al-Baqi. Mesir: Al-Maktabah Al-Salafiyah, 1996.
- Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia. "Kamus Besar Bahasa Indonesia," 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kebahagiaan> .
- Bakr, Abdurrahman Bin Abi. *'Uqūd Al-Zabarjad 'Alā Musnad Al-Imām Aḥmad*. Edited By Salman Al-Qadhah. Beirut: Dār Al-Jīl, 1994.
- Bognar, Greg. "Authentic Happiness" 22, No. 3 (2010). <https://doi.org/10.1017/S0953820810000191>.
- Bukhari, Abu Abdullah Bin Muhammad Ismail. *Ṣaḥīḥ Bukhari*. Edited By Musthafa Dīb Al-Bughā. Damaskus: Dar Ibnu Katsir, 1993.
- Gusti.Grehenson. "Kasus Anak Bunuh Diri Karena Biaya Sekolah, Sosiolog UGM Soroti Sekolah Belum Menjadi Ruang Dialog." Yogyakarta: Mada, Universitas Gadjah, 2026. <https://ugm.ac.id/Id/Berita/Kasus-Anak-Bunuh-Diri-Karena-Biaya-Sekolah-Sosiolog-Ugm-Soroti-Sekolah-Belum-Menjadi-Ruang-Dialog/>.
- Hajjaj, Abu Al-Husain Muslim Bin. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Edited By Muhammad Fuad Abdul Baqi. Kairo: Dar Ihya At-Turats, 1955.
- Hamka, Buya. *Tasawuf Modern*. Jakarta: Republika Penerbit, 2015.
- Hanbal, Ahmad Bin Muhammad Bin. *Musnad Aḥmad*. Edited By Ahmad Muhammad Syakir. Kairo: Dar Al-Hadis, 1995.
- Harper, Douglas. "Online Etymology Dictionary," 2003.

<https://www.etymonline.com/word/happy> .

- Harris, Russ. *The Happiness Trap (Stop Struggling, Start Living)*. Edited By Krismariana. Translate. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Holden, Robert. *Success Intelligence*. Edited By Yuliani Liputo. Translate. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.
- Imani, Fitria Aulia, Ati Kusmawati, And H. Moh. Tohari Amin. "Pencegahan Kasus Cyberbullying Bagi Remaja Pengguna Sosial Media." *Khidmat Sosial: Journal Of Social Work And Social Services* 2, No. 1 (2021): 74–83. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/khidmatsosial/article/view/10433>.
- Indonesia, BBC News. "Kematian Mahasiswa Timothy Anugerah Dan Dugaan Perundungan Di Universitas Udayana." BBC, 2025. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cn7eg3rk0kjo>.
- Info, Article, And Article History. "Konsep Bahagia Dalam Kitab Kimiyaus Al-Sa ' Adah Karya Syekh Al-Ghazali Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam" 6, No. September (2023): 7330–35.
- Ismail, Roni. *Psikologi Sukses*. Yogyakarta: Tinta Merah Indonesia, 2020.
- Januddin, Ujam. *Psikologi Trans Personal*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2012.
- Lasyin, Musa Syahin. *Fathul Mun'im Syarh Sahih Muslim*. Kairo: Dar Asy-Syuruq, 2002.
- Lutfi, Ade, Nugraha Putra, Ilmu Agama, And Islam Universitas. "Dalam Pandangan Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyah Dan Relevansinya Terhadap Masyarakat Modern" 2, No. 2 (2022): 47–66.
- Mahmud, Abu Qasim. *Al-Faiq Fii Gharib Al-Hadis*. Edited By Ali Muhammad. Lebanon: Dar Al-Ma'rifah, 1996.
- Memilih, Dalam, And Pasangan Hidup. "Kesalehan Beragama Sebagai Standar Utama Dalam Memilih Pasangan Hidup (Kajian Tematik Perspektif Hadis)," 2021.
- Misbakhussudur, And Kholila Mukaromah. "Kajian Tematis Hadis Tentang Kebahagiaan Dan Relevansinya Dalam Membangun Kesehatan Mental Di Era Digital." *Universum* 16, No. 2 (2022): 55–70. <https://doi.org/10.30762/Universum.V16i2.934>.
- Miski. *Pengantar Metodologi Penelitian Hadis Tematik*. Digital. Malang: Maknawi, 2021.
- Mubarak, Abu Sa'adat. *An-Nihayah Fii Gharib Al-Hadis Wa Al-Asar*. Beirut: Al-Maktabah Al-'Alamiyah, 1979.
- Muhammad, Ibrahim Bin. *Al-Bayān Wa Al-Ta'Rīf Fī Asbāb Wurūd Al-Ḥadīs Al-Sharīf*. Edited By Saifuddin Al-Katib. Beirut: Dar Al-Kitab Al-'Arabi, 1996.
- Purwasetiawatik, Titin Florentina, La Ode Ismail Ahmad, And Muhammad Ali. "Konsep Spiritual Teaching Dalam Perspektif Hadis." *Jurnal Diskursus Islam* 11, No. 3 (2023): 388–401. <https://doi.org/10.24252/Jdi.V11i3.44819>.
- Qasim, Abu Ubaid. *Gharib Al-Hadits*. Al-Hai'atu Al-'Ammah, 1984.
- Rahmān, Abū Al-'Ulā Muḥammad 'Abd. *Tuḥfat Al-Aḥwadhī Bi Syarh Jami' Tirmizi*. Beirut: Dar Al-Kitab Al-'Alamiyah, 1996.
- Rusdi, Ahmad. "Syukur Dalam Psikologi Islam Dan Konstruksi Alat Ukurnya." *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris* 2, No. 2 (2016): 37–54.

<https://www.researchgate.net/publication/316824938>.

- Sanusi, Ihsan, And Asraf Kurnia. "E-ISSN : 2792-0876 Motivasi Dalam Al-Qur ' An Dan Hadis : Landasan Spiritual Untuk Meraih Kesuksesan Dalam Pendidikan" 5, No. 4 (2024): 1371–85. <https://doi.org/10.37274/Mauriduna.V6i1.1333>.
- Seligman, Martin E. *Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan Dengan Psikologi Positif*. Edited By Eva Yulia Nukman. Translate. Bandung: PT Pustaka Mizan, 2005.
- Sofia, Nanum, And Endah Puspita Sari. "Indikator Kebahagiaan (Al-Sa'adah) Dalam Perspektif Alquran Dan Hadis." *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 23, No. 2 (2018): 91–108. <https://doi.org/10.20885/Psikologika.Vol23.Iss2.Art2>.
- Sudi, Suriani, Phayilah Yama, Fakultas Pengajian, Peradaban Islam, Kolej Universiti, Islam Antarabangsa, Fakultas Pengajian Islam, Et Al. "(Spiritual Intelligence By Hadiths Perspective)" 2, No. 2 (2017): 1–11.
- Sulaiman, Abu Daud. *Sunan Abi Dawud*. Edited By Syuaib. Kairo: Dar Ar-Risalah Al-'Alamiah, 2009.
- Taylor, Sandra Anne. *Quantum Success (Lompatan Dahsyat Menuju Kekayaan Dan Kebahagiaan Sejati)*. Edited By Dwi Prabantini. Translate. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2008.
- Tirmidzi, Abu Isa Muhammad Bin Isa. *Sunan Tirmizi*. Edited By Bashshār 'Awwād Ma'Rūf. Beirut: Dār Al-Gharb Al-Islāmī, 1996.
- Yasin, Rhaina Al, Raden Roro Kirani Annisa Anjani, Salwa Salsabil, Tania Rahmayanti, And Rizki Amalia. "Pengaruh Sosial Media Terhadap Kesehatan Mental Dan Fisik Remaja: A Systematic Review." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 3, No. 2 (2022): 83–90. <https://doi.org/10.31004/Jkt.V3i2.4402>.
- Youtube, TV One Channel. "BKKBN: Masyarakat Indonesia Walaupun Miskin Tapi Tetap Bahagia," 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=0qr2xzpkzi4>.
- "185,3 Juta Pengguna Internet Tercatat Di Indonesia Pada 2024," N.D. https://data.goodstats.id/statistic/1853-juta-pengguna-internet-tercatat-di-indonesia-pada-2024-jfnoa#Google_Vignette.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA